

## PENGARUH NPF, CAR, DAN EVA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH DI BEI

Endang Fitriana

Endangfitriana144@yahoo.com

Hening Widi Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to find out the influence of Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, and Economic Value Added to the profitability of Syariah banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange during the 2010 until 2014 periods. The population is 12 syariah banking companies. The research type is the quantitative research which has been done by using secondary data in the form of financial statement of the syariah banking companies. After the purposive sampling has been carried out, 6 companies have been obtained as samples. The analysis technique has been done by using classic assumption and multiple linear regressions analysis by using SPSS 20. Based on the result of the research it has been found that Non Performing Financing variable has significant influence to the profitability of the company and the t test shows that its significance value is smaller than 0.05 which is 0.049. The Capital Adequacy Ratio variable has significant influence to the profitability of the company in syariah banking companies; It has been proven by the t test which shows the significance value which is smaller than 0.05 that is 0.046. Meanwhile, the Economic Value Added variable does not have any influence to the profitability of the company and the significance value which has been obtained by the t test is greater than 0.05 which is 0.587. The Capital Adequacy Ratio variable has dominant influence to the profitability of the company; it has been proven by the partial determination coefficient ( $R^2$ ) which is greater than the NPF and EVA variable which is 38.1%.*

*Keywords: Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Economic Value Added (EVA), Profitability.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, dan Economic Value Added* terhadap Profitabilitas perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 hingga tahun 2014. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan perbankan syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan syariah. Setelah melewati *purposive sampling*, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 6 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS20. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,049. Variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,046. Sedangkan untuk Variabel *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,587. Variabel *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi parsial ( $R^2$ ) yang lebih besar dari pada variabel NPF dan EVA yaitu sebesar 38,1%.

Kata kunci: *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Economic Value Added* (EVA), Profitabilitas.

## PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam menjalankan sebuah kegiatan perekonomian suatu negara yang perkembangannya saat ini semakin kompleks. Secara umum, bank-bank di Indonesia terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Banyak saat ini bank-bank konvensional telah mengkonversi bank syariah untuk menarik nasabah sebanyak-banyaknya. Beberapa alasan mengapa bank konvensional melirik dan bahkan mengkonversi untuk membuka bank syariah adalah karena mayoritas penduduk di Indonesia menganut agama islam yang mana mereka telah menyadari adanya keharaman pada bunga bank konvensional yang telah dikeluarkan fatwanya oleh MUI. Bank syariah menganut sistem bagi hasil yang diyakini lebih menguntungkan dibandingkan bunga dari bank konvensional.

Sebagai lembaga yang penting dalam sistem perekonomian maka diperlukan adanya pengawasan kinerja yang baik oleh pihak perbankan. Salah satu indikator untuk menilai suatu kinerja keuangan pada bank adalah dengan melihat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Indikator dalam pengukuran profitabilitas ini menggunakan ROA. Indikator kinerja bank syariah yang lain adalah *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* itu sendiri merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat risiko kredit. Kredit bermasalah yang tinggi ini dapat menimbulkan adanya ketidakmauan bank dalam menyalurkan kreditnya karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lumayan besar.

Indikator selanjutnya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital adequacy ratio* (CAR) itu sendiri merupakan rasio kecukupan modal atau rasio permodalan yang berfungsi menyediakan dana untuk keperluan usaha menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi nilai CAR dari bank maka akan semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Dalam realitanya, tujuan dari perusahaan adalah untuk mencari laba yang sebesar-besarnya. Adalah *Economic Value Added* (EVA), salah satu metode yang relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (value) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Kenapa suatu perusahaan lebih memilih menggunakan EVA daripada yang lain seperti *Return of Investment* (ROI) karena dengan metode EVA ini keseluruhan unit usaha memiliki sasaran laba yang pada dasarnya sama untuk dijadikan perbandingan investasi. EVA juga berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*) dan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* pula seluruh unit usaha memiliki sasaran laba yang sama untuk perbandingan investasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah terdapat pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (4) Manakah yang dominandiantara variable *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## TINJAUAN TEORETIS

### Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah (Muthaheer, 2012:14). Prinsip dasar dari perbankan syariah dalam menjalankan sistem operasionalnya mengutamakan keadilan yang ditujukan untuk semua pihak, baik pihak kreditur maupun pihak debitur. Adapun prinsip-prinsip dasar dari bank syariah adalah: (a) Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan; (b) Larangan terhadap transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya. Yaya. *et.al* (2014:35) menyebutkan ada beberapa hal yang masuk ketagori transaksi yang diharamkan karena sistem dan prosedur perolehan keuntungan tersebut, antara lain: (1)

Tadlis (ketidaktahuan satu pihak), (2) Gharar (ketidaktahuan kedua pihak), (3) Ikhtikar (rekayasa pasar dalam pasokan), (4) Bai' najasy (rekayasa pasar dalam permintaan), (5) Masyir (judi), dan, (6) Riba.

### Non Performing Financig (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator kinerja keuangan perbankan syariah yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit. Bank Indonesia telah menetapkan kriteria untuk kategori-kategori yang termasuk dalam NPF antara lain pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha yang didasarkan pada prinsip syariah dalam pasal 9 ayat (2), menyatakan bahwa kualitas pada aktiva produk dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M).

Dampak dari *Non Performing Financing* adalah menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Menurut Antonio (2001:109) pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga suatu perbankan, dimana semakin rendah tingkat NPL (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya.

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung ataupun menghasilkan suatu resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009:121). Dalam Mulyono (2000:113) mengatakan bahwa CAR merupakan perbandingan antara *equity capital* dengan aset total *loans* dan *securities*. Kegunaan rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan yang dilihat dari sisi modal pemiliknya. Pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bahwa bank mematuhi regulasi permodalan. Semakin tinggi risiko bank, maka akan semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Tingkat kecukupan modal pada perbankan inilah akan diwakilkan dengan Capital adequacy ratio (CAR).

### Economic Value Added (EVA)

Menurut Young dan O'byrne (2009:17), EVA adalah didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis, yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan modal. Prinsip EVA yakni memberikan penilaian yang baik terhadap kinerja dan prestasi keuangan dalam suatu perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan pada dasarnya adalah sebuah alat ukur yang subyektif untuk mengukur kesehatan keuangan (*financial health*) suatu perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa

kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Menurut Singgih (2008:6) menyatakan bahwa : (a) Jika  $EVA > 0$ , maka berarti ada nilai tambah ekonomi terhadap perusahaan selama masa operasionalnya; (b) Jika  $EVA = 0$ , maka berarti perusahaan berada pada kondisi impas selama operasionalnya; (c) Jika  $EVA < 0$ , maka berarti kinerja operasional perusahaan gagal memenuhi harapan para investor. EVA yang positif berarti mandandakan bahwa tingkat pengembalian yang diminta investor atau investasi yang dilakukannya, dan EVA yang negatif berarti menandakan nilai perusahaan berkurang.

### **Profitabilitas**

Menurut Simorangkir (2004:156) Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*return on asset*). *Return on Asset* merupakan salah satu rasio yang dapat memberikan informasi kepada bank mengenai seberapa efisien bank tersebut melakukan kegiatan usahanya. Apabila diperoleh nilai ROA yang semakin besar itu berarti menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan semakin baik, dikarenakan return semakin besar.

### **Hubungan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang terkait dengan profitabilitas. Jika semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin rendah tingkat harga saham suatu perusahaan perbankan. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

### **Hubungan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang memperlihatkan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bahwa bank tersebut semakin sehat permodalannya, hal ini menandakan bahwa kinerja dari perbankan syariah tersebut semakin baik. Dengan demikian selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, yang akan berdampak pula terhadap profitabilitas dari perusahaan perbankan syariah tersebut di pasar modal akan semakin meningkat. Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

### **Hubungan Economic Value Added (EVA) Terhadap Profitabilitas**

*Economic Value Added* (EVA) mengidentifikasi seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Analisis penilaian kinerja dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) jika kinerja perusahaan itu bagus maka profitabilitas semakin tinggi, ini menandakan bahwa EVA berhubungan profitabilitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa EVA berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

### **Penelitian Terdahulu**

Zulifiah dan Susilowibowo (2014) yang melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum

Syariah Periode 2008-2012” dengan sampel 3 Bank Umum Syariah yakni PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank Muamalat, dan PT. Bank Mega Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada tahun 2008-2013 dengan hasil yang diperoleh bahwa variabel CAR dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

Abdurrahman *et. al* dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Kredit Mikro Yang Diberikan dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Buleleng Periode Tahun 2012-2013” menunjukkan bahwa rasio NPL atau NPF berpengaruh signifikan negatif. Hal ini berarti bahwa apabila ada peningkatan pada NPL atau NPF maka profitabilitas akan menurun.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Wiyono (2011:51) penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 12 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia, (2) Bank Umum Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode penelitian yaitu 2010-2014, (3) Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam variabel penelitian ini, antara lain data mengenai NPF, CAR, dan EVA yang terdapat pada laporan keuangan tahunan periode 2010-2014.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa arsip-arsip atau laporan keuangan yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya periode tahun 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Variabel bebas (Independent Variable) yaitu (a) NPF adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank, (b) CAR merupakan rasio kinerja dari bank yang digunakan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, (c) EVA *Economic Value Added* dihitung dengan laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal, (2) Variabel terikat (Dependent Variable) yaitu Profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian ini dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	NPF	$\frac{\text{Kredit atau Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Laporan keuangan tahunan periode 2010-2014
2	CAR	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$	Laporan keuangan tahunan periode 2010-2014
3	EVA	NOPAT - Capital Charges	Laporan keuangan tahunan periode 2010-2014
4	ROA	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Laporan keuangan tahunan periode 2010-2014

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh NPF, CAR, dan EVA terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI. Sebelum analisis regresi linier ini dilakukan, maka harus diuji dulu dengan asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka modal analisis ini layak untuk digunakan.

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Perhitungan Data Penelitian

- 1) Adapun perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) perusahaan perbankan syariah yang dijadikan sampel penelitian periode 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Perhitungan NPF Periode 2010-2014**

No.	Emiten	Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF	Rata-rata
1.	BNI Syariah	2010	143.608	5.384.885	2,67%	2,07%
		2011	272.756	7.383.828	3,69%	
		2012	155.076	10.806.883	1,43%	
		2013	209.418	16.260.634	1,29%	
		2014	279.822	21.978.156	1,27%	
2.	BRI Syariah	2010	186.954	7.000.136	2,67%	3,05%
		2011	261.376	11.112.359	2,35%	
		2012	340.426	14.064.465	2,42%	
		2013	571.897	17.619.332	3,25%	
		2014	717.360	15.657.966	4,58%	
3.	PANIN Syariah	2010	4.663	214.537	2,17%	0,96%
		2011	6.006	683.103	0,88%	
		2012	3.062	1.514.194	0,20%	
		2013	26.474	2.590.441	1,02%	
		2014	25.493	4.779.513	0,53%	
4.	BJB Syariah	2010	28.902	1.603.162	1,80%	3,21%
		2011	23.961	1.766.108	1,36%	
		2012	131.912	2.955.860	4,46%	
		2013	67.014	2.591.994	2,59%	
		2014	257.069	4.398.952	5,84%	
5.	MUAMA LAT Syariah	2010	689.527	13.681.400	5,04%	3,62%
		2011	564.656	18.783.172	3,01%	
		2012	693.139	32.805.306	2,11%	
		2013	574.818	41.701.918	1,38%	
		2014	2.816.750	43.065.587	6,54%	
6.	VICTORIA A Syariah	2010	30.423	347.907	8,74%	5,59%
		2011	15.311	211.103	7,25%	
		2012	5.308	474.351	1,12%	
		2013	31.919	856.764	3,73%	
		2014	76.538	1.073.139	7,13%	

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Bank Indonesia nilai NPF tidak boleh melebihi 5%, ketentuannya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Ketentuan NPF**

Tingkat Non Performing Financing	Tingkat Peringkat
Di atas 5%	Tidak Sehat
Di bawah 5%	Sehat

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 2 Perhitungan NPF periode 2010-2014 dapat diketahui bahwa rata-rata *NonPerforming Financing* tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Victoria Syariah yaitu sebesar 5,59%. Dengan kata lain, selama periode tahun 2010 hingga tahun 2015 PT. Bank Victoria Syariah merupakan bank yang paling tidak sehat diantara kelima bank lainnya pada sampel penelitian ini.

- 2) Adapun perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan perbankan syariah yang dijadikan sampel penelitian periode 2010-2014 dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Perhitungan CAR Periode 2010-2014**

No.	Emiten	Tahun	Modal	ATMR	CAR	Rata-rata
1.	BNI Syariah	2010	1.001.000	3.820.048	26,20%	16,51%
		2011	1.001.000	5.308.176	18,86%	
		2012	1.001.000	8.495.720	11,78%	
		2013	1.001.000	8.413.837	11,90%	
		2014	1.501.500	10.878.620	13,80%	
2.	BRI Syariah	2010	979.000	4.826.384	20,28%	13,43%
		2011	979.000	7.018.331	13,95%	
		2012	979.000	9.803.081	9,99%	
		2013	1.479.000	12.180.402	12,14%	
		2014	1.479.000	13.710.805	10,79%	
3.	PANIN Syariah	2010	149.520	257.993	57,96%	38,44%
		2011	449.517	730.720	61,52%	
		2012	449.517	1.501.121	29,95%	
		2013	500.000	2.579.432	19,38%	
		2014	982.474	4.194.517	23,42%	
4.	BJB Syariah	2010	500.000	1.640.307	30,48%	21,41%
		2011	507.000	1.761.433	28,78%	
		2012	507.000	2.990.893	16,95%	
		2013	609.000	3.646.144	16,70%	
		2014	609.000	4.316.702	14,11%	
5.	MUAMALA T Syariah	2010	782.667	15.685.792	4,99%	3,50%
		2011	821.843	20.109.147	4,09%	
		2012	821.843	32.442.598	2,53%	
		2013	1.103.435	34.414.939	3,21%	
		2014	1.103.435	41.334.187	2,67%	
6.	VICTORIA Syariah	2010	505.392	1.732.881	29,16%	24,22%
		2011	142.370	300.406	47,39%	
		2012	110.000	549.306	20,03%	
		2013	110.000	891.613	12,34%	
		2014	110.000	901.838	12,20%	

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Bank Indonesia telah membuat ketentuan untuk CAR. Adapun ketentuan yang telah dibuat dapat dilihat pada Tabel 5

**Tabel 5**  
**Ketentuan CAR**

Tingkat <i>Capital Adequacy Ratio</i>	Tingkat Peringkat
8% ke atas	Sehat
6,4 - 8%	Kurang Sehat
Dibawah 6,4%	Tidak Sehat

Sumber: Data sekunder diolah, 2016



Dari Tabel 4 perhitungan CAR periode 2010-2014 dapat diketahui bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Panin Syariah yaitu sebesar 38,44%. Dengan kata lain, selama periode tahun 2010 hingga tahun 2015 PT. Panin Syariah merupakan bank yang paling sehat diantara kelima bank dalam sampel penelitian ini.

- 3) Adapun perhitungan *Economic Value Added*(EVA) perusahaan perbankan syariah yang dijadikan sampel penelitian periode 2010-2014 dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Perhitungan EVA Periode 2010-2014**

No	Emiten	Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA	Rata-rata
1.	BNI Syariah	2010	36.529	31.663	4.866	462,982
		2011	53.781	65.996	-12.215	
		2012	157.573	155.658	1.915	
		2013	259.398	268.551	- 9.153	
		2014	395.522	378.621	16.902	
2.	BRI Syariah	2010	25.880	22.013	3.867	2596,74
		2011	18.907	11.766	7.141	
		2012	56.314	70.626	-14.312	
		2013	167.530	191.733	-24.203	
		2014	224.361	183.870	40.492	
3.	Panin Syariah	2010	9.303	8.605	698	-7474,6
		2011	-2.816	345	-3.161	
		2012	23.697	34.725	-11.028	
		2013	18.305	24.567	-6.262	
		2014	74.750	92.370	-17.620	
4.	BJB Syariah	2010	3.800	4.740	-940	-4036,31
		2011	13.401	17.477	-4.076	
		2012	9.760	7.915	1.845	
		2013	7.400	16.317	-8.917	
		2014	17.256	25.349	-8.093	
5.	Muamalat Syariah	2010	401.516	417.798	-16.282	-26962,8
		2011	607.452	630.992	-23.540	
		2012	1.010.313	1.062.014	-51.701	
		2013	1.488.494	1.568.835	-80.341	
		2014	706.359	669.308	37.051	
6.	Victoria Syariah	2010	656.996	108.842	548.154	107806,3
		2011	15.351	20.276	-4.925	
		2012	9.997	9.424	573	
		2013	3.400	3.849	-449	
		2014	14.054	18.376	-4.322	

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan tabel 6 dapat diketahui EVA rata-rata EVA masing-masing perusahaan Perbankan Syariah di atas. Rata-rata paling besar diperoleh oleh PT. Bank Victoria Syariah dengan hasil sebesar RP. 107.806,3. Sedangkan rata-rata EVA yang paling kecil diantara perusahaan-perusahaan yang lain periode 2010-2014 adalah PT. Bank PNBS (Panin) Syariah Tbk dengan perolehan sebesar Rp. -7474,6.

- 4) Adapun perhitungan *Return On Assets*(ROA) perusahaan perbankan syariah yang dijadikan sampel penelitian periode 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Perhitungan ROA Periode 2010-2014**

No.	Emiten	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Rata-rata
1.	BNI Syariah	2010	36.512	6.394.924	0,57%	0,79%
		2011	66.354	8.466.887	0,78%	
		2012	101.892	10.645.313	0,96%	
		2013	117.462	14.708.504	0,80%	
		2014	163.251	19.492.112	0,84%	
2.	BRI Syariah	2010	18.053	6.856.386	0,26%	0,38%
		2011	16.701	11.200.823	0,15%	
		2012	101.888	14.088.914	0,72%	
		2013	129.568	17.400.914	0,74%	
		2014	6.577	20.343.249	0,03%	
3.	Panin Syariah	2010	7.173	458.713	1,56%	1,16%
		2011	9.233	1.016.878	0,91%	
		2012	35.057	2.135.576	1,64%	
		2013	21.332	4.052.701	0,53%	
		2014	70.939	6.207.679	1,14%	
4.	BJB Syariah	2010	5.393	1.930.469	0,28%	0,58%
		2011	18.395	2.849.451	0,65%	
		2012	18.180	4.239.449	0,43%	
		2013	28.316	4.695.088	0,60%	
		2014	22.744	6.090.945	0,37%	
5.	Muamalat Syariah	2010	170.939	21.442.596	0,80%	0,69%
		2011	273.622	32.479.506	0,84%	
		2012	389.414	44.854.413	0,87%	
		2013	475.847	54.694.021	0,87%	
		2014	57.173	62.413.310	0,09%	
6.	Victoria Syariah	2010	6.282	1.888.932	0,33%	0,53%
		2011	17.662	2.705.775	0,65%	
		2012	18.009	4.330.661	0,42%	
		2013	33.110	4.433.008	0,75%	
		2014	30.742	6.212.773	0,49%	

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Ketentuan tingkat ROA dari Bank Indonesia dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Ketentuan ROA**

Tingkat Return On Asset	Tingkat Peringkat
Di atas 1,22%	Sehat
0,99% - 1,22%	Cukup Sehat
0,77% - 0,99%	Kurang Sehat
Di bawah 0,77%	Tidak sehat

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari perhitungan Tabel 7 perhitungan ROA periode 2010-2014 dapat dilihat bahwa untuk rata-rata perolehan ROA tertinggi adalah PT. Bank Panin Syariah yaitu sebesar 1,16%. Dengan melihat ketentuan ROA tabel 8 maka PT. Bank Panin Syariah merupakan kategori bank yang paling cukup sehat diantara kelima sampel bank lainnya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Model regresi linier berganda yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 0,007 - 0,066NPF + 0,009CAR - 0,0000000037EVA$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

- Profitabilitas (*Return On Assets*) (a) Nilai konstanta yaitu sebesar 0,007, yang berarti besarnya Return On Assets akan mengalami peningkatan sebesar 0,007 jika variabel NPF, CAR, dan EVA adalah 0 atau konstan.
- NPF ( $X_1$ ) regresi untuk variabel NPF yaitu sebesar -0,066, dimana apabila ada penurunan sebesar satu satuan pada variabel NPF maka akan mengakibatkan ROA pada perusahaan Perbankan Syariah mengalami perubahan sebesar -0,066 dan diasumsikan untuk variabel lainnya nol atau ditiadakan.
- CAR ( $X_2$ ) Nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,009 menunjukkan bahwa jika *capital adequacy ratio* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan profitabilitas (Y) sebesar 0,009 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- EVA ( $X_3$ ) Nilai dari variabel *Economic Value Added* sebesar -0,0000000037 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa EVA mempunyai hubungan berlawanan. Hal ini berarti setiap penurunan 1% nilai EVA, maka nilai ROA akan meningkat sebesar 0,0000000037 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah konstan.

### Statistik Deskriptif

Bagian ini menggambarkan atau mendeskripsikan dari data masing-masing variabel yang sudah diolah, dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) standar deviasi, nilai maksimum dari masing-masing variabel.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	30	,00	,09	,0312	,02212
CAR	30	,03	,62	,1915	,14771
EVA	30	-80341,00	548154,00	12065,4667	103583,80720
ROA	30	,00	,02	,0067	,00372
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa dari 30 sampel diatas nilai dari variabel minimum adalah sebesar 0% dan variabel maximum sebesar 548.154. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0,0067, hal ini menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki menghasilkan laba sebesar 0,0067%. Nilai mean untuk variabel NPF sebesar 0,0312% mengindikasikan bahwa rasio NPF pada perusahaan perbankan tersebut masih berada dibawah 5%. Standar deviasi pada variabel NPF sebesar 0,02212% menunjukkan simpangan data yang lebih kecil daripada meannya. Dengan begitu, menunjukkan bahwa data pada variabel NPF relatif baik. Nilai mean untuk variabel CAR

adalah sebesar 0,1915% dengan standar deviasi 0,14771%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2014 berada pada posisi yang tidak aman, mengingat CAR nya jauh di bawah rata-rata dari yang telah ditentukan oleh BI yaitu 8%.

Nilai mean variabel EVA sebesar Rp. 12.065,4667 dengan standar deviasi Rp. 103.583,80720. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah selama periode 2010-2014 sebesar Rp.12.065,4667

### Uji Asumsi Klasik

Hasil perhitungan dari uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Multikolinieritas	
	Tolerance	VIF
NPF	0,690	1,450
CAR	0,924	1,082
EVA	0,681	1,469
<b>Normalitas</b>		
Kolmogrov-Smirnov	0,704	
Asymp. Sig	0,705	
<b>Autokorelasi</b>		
Durbin-Watson	1,996	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas tersebut terdapat korelasi secara linier. Mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance. Jika nilai tolerance  $< 10$  dan VIF  $> 10$  maka terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2006). Berdasarkan Tabel 10, diperoleh hasil bahwa nilai tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10. Artinya bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

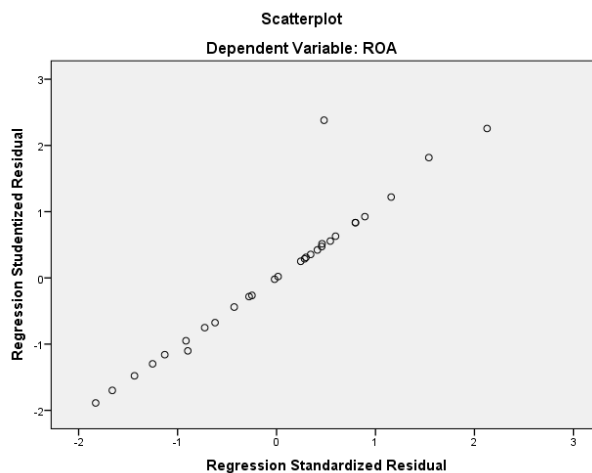
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak, jika variabel residual tersebut memiliki distribusi tidak normal maka hasil uji akan bias. Berdasarkan dari tabel 10 di atas, terlihat bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,705  $> 0,050$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya residual berdistribusi normal, sehingga data sudah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Pendeteksian ada atau tidaknya korelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Apabila Durbin-Watson yang dihasilkan berada antara -2 hingga +2 berarti tidak terjadi gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,996. Itu menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena memiliki angka Durbin-Watson di antara -2 hingga +2.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadiketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka ini disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homokedastisitas. Untuk mendeteksi tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot

antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 1**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik membentuk pola yang jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Serta untuk mengetahui pula variabel bebas yang paling dominan terhadap variabel terikat. Uji hipotesis antara lain:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	R <sup>2</sup>	Std. Error	Standard ized Coeff.	t	Sig.
NPF	-0,375	0,032	-0,394	-2,064	0,049
CAR	0,381	0,004	0,346	2,099	0,046
EVA	-0,107	0,000	-0,106	-0,550	0,587
F-Statistic		6,593			
Sig. (F Statistic)		0,002			

Sumber: Data sekunder diolah, 2016.

**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Tabel 11 telah menunjukkan bahwa terdapat koefisien determinasi parsial (R<sup>2</sup>) antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu:

- a. Kontribusi yang diberikan oleh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas sebesar -37,5%.

- b. Kontribusi yang diberikan oleh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas sebesar 38,1%.
- c. Kontribusi yang diberikan oleh *Economic Value Added* terhadap profitabilitas sebesar -10,7%.

Dari Tabel 11 juga diketahui bahwa CAR memiliki pengaruh yang dominan terhadap profitabilitas karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial ( $R^2$ ) yang lebih besar daripada NPF dan EVA.

### Uji Kelayakan Model (*Godness of Fit*)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel NPF, CAR, dan EVA secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas (ROA). Ketentuannya adalah: (1) Jika tingkat Sig > ( $\alpha$ ) 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF, CAR, dan EVA terhadap profitabilitas dan model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) digunakan untuk analisis selanjutnya, (2) Jika Sig  $\leq$  ( $\alpha$ ) 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF, CAR, dan EVA terhadap profitabilitas serta model regresi yang dihasilkan baik (layak) dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Berdasarkan uji statistik F Tabel 11 diperoleh nilai F hitung sebesar 6,593 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi dapat diartikan bahwa variabel bebas NPF, CAR, dan EVA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara NPF, CAR, dan EVA terhadap profitabilitas. Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa untuk:

#### a. Variabel *Non Performing Financing*

Nilai t-hitung pada variabel NPF sebesar -0,394 dengan tingkat signifikansi < 0,05 yaitu 0,049. Ini berarti NPF secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis ke-1 "Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Perbankan Syariah" terbukti kebenarannya.

#### b. Variabel *Capital Adequacy Ratio*

Nilai t-hitung pada variabel CAR sebesar 0,346 dengan tingkat signifikansi < 0,05 yaitu 0,046. Hal ini berarti CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ke-2 "Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y)" terbukti kebenarannya dan hasil penelitian ini memiliki kesesuaian teori.

#### c. Variabel *Economic Value Added*

Nilai t-hitung pada variabel EVA sebesar -0,106 dengan tingkat signifikansi > 0,05 yaitu 0,587. Hal ini berarti EVA secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ke-3 "Economic Value Added (EVA) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y)" tidak terbukti kebenarannya.

### Pembahasan

Hasil pengujian parsial *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan negatif. Dilihat dari nilai t-hitung sebesar -0,394 dengan tingkat signifikansi < 0,05 yaitu 0,049. Hal ini berarti semakin tinggi NPF, maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Atau semakin tinggi nilai NPF pada suatu bank syariah maka profitabilitas ROA atau pendapatan yang diterima oleh bank akan menurun.

Pengaruh negatif NPF terhadap profitabilitas ROA ini disebabkan karena besarnya rata-rata NPF terhadap perbankan syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada di atas tingkat ketentuan yang telah diberikan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai NPF maka bank tersebut tidak sehat. Dampak

dari *Non Performing Financing* adalah menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana.

Hasil Pengujian variabel *Capital Adequacy Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pernyataan ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 yaitu 0,046. Penelitian ini berarti menerima hipotesis yang kedua yang menyatakan bahwa “CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah”. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR yang diperoleh perusahaan maka profitabilitasnya juga akan semakin tinggi. Artinya, bank mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Bank Indonesia telah menentukan ketentuan CAR yang harus dimiliki oleh perbankan adalah minimal 8%.

Hasil pengujian variabel *Economic Value Added* mempunyai hasil perolehan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  yaitu 0,587 maka. Hal ini berarti bahwa pengaruh EVA terhadap profitabilitas secara parsial adalah tidak signifikan. Dari hasil analisa telah menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan oleh EVA terhadap ROA adalah negatif dan tidak signifikan.

Hasil negatif ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan EVA  $< 0$  yang disebabkan karena disebabkan oleh laba bersih operasi setelah pajak lebih rendah daripada biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Nopat lebih rendah daripada Capital Chargesnya. Dan EVA yang tidak signifikan terhadap ROA dikarenakan EVA hanya mengukur hasil akhir saja tidak mengukur atau mempertimbangkan aktivitas-aktivitas penentu lainnya seperti masukan atau saran-saran dari konsumen. Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain meskipun perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi, namun perusahaan sebenarnya mengalami penurunan atau penghancuran nilai.

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) adalah variabel Capital Adequacy Ratio dengan nilai  $R^2$  yang dihasilkan adalah sebesar 38,1%, maka  $H_0$  diterima. Sehingga penelitian ini berarti menerima hipotesis yang keempat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA)” adalah diterima.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA)” adalah diterima.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA)” adalah ditolak.
4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA)” adalah diterima.

### Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan agar diperhatikan bagi pengelola Bank Syariah untuk masing-masing nilai NPF, CAR, dan EVA supaya profitabilitas dapat terus meningkat dan lebih optimal.

2. Bagi perusahaan Perbankan sebaiknya meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* karena dari hasil penelitian CAR berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan cara meningkatkan modal sendiri berupa modal saham ataupun dana dari sumber-sumber yang ada diluar bank.
3. Manajemen perusahaan Perbankan Syariah sebaiknya menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk menilai kinerja keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambah jumlah variabel ataupun jumlah sampel dalam penelitian dan periode penelitian yang lebih update.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, T. Atmadja, dan Darmawan. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Kredit Mikro Yang Diberikan dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Buleleng Periode Tahun 2012-2013. *E-Journal Akuntansi Program SI. 1 (2) : 1-12*
- Antonio, M.S. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan Edisi 2*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Mulyono, T . P. 2000. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Cetakan Kelima. Edisi Revisi III. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Muthaher, O. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha yang didasarkan pada prinsip syariah dalam pasal (9) ayat (2). 2009. Jakarta: Bank Indonesia
- Simorangkir, O. P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Singgih, M.L., 2008, *Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode Economic Value Added*, Fakultas Teknologi Industri, ITS Surabaya.
- Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis degan Alat Analisis SPSS 17.10 & SmartPLS 2.0*. STIM YKPN Yogyakarta. Yogyakarta
- Yaya, R. A, E. Martawireja, dan Ahim, A. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah teori dan Praktik Kontemporer*. Salemba Empat. Jagakarsa-Jakarta Selatan.
- Young, S. D. dan O'Bryne, 2009, *EVA and Value Based Management a Practical Guide or Implementation*, Mc Graw-Hill, New York.
- Zulifah dan Susilowibowo. 2014. Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 3(2) : 759-770.